

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis faktor-faktor yang menyebabkan pinjaman bermasalah di KUD Setia Manggung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan persyaratan pemberian pinjaman dikategorikan cukup ketat, sedangkan prosedur pemberian pinjaman dikategorikan ketat.
2. Dilihat kemampuan anggota dalam pengembalian pinjaman diketahui dari seberapa besar rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh setiap bulannya. dari 35 sampel anggota yang diambil, sebanyak 71,43% atau 25 orang anggota mampu mengembalikan pinjaman, sedangkan 28,57% atau 10 orang anggota tidak mampu mengembalikan pinjamannya kepada koperasi, apabila dilihat dari kemauan anggota dalam mengembalikan pinjamannya, setelah diperoleh secara keseluruhan dalam rekapitulasi kemauan anggota dalam mengembalikan pinjamannya termasuk dalam kriteria rendah.
3. Upaya-upaya yang sebaiknya dilakukan oleh koperasi guna mengatasi pinjaman bermasalah yaitu koperasi harus konsisten dalam melaksanakan persyaratan dan prosedur pemberian pinjaman dalam melakukan upaya penyelamatan dengan 3R dan sita jaminan

## 5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut maka perlu diupayakan berbagai tindakan untuk lebih dapat meningkatkan partisipasi anggota terhadap pengembalian pinjaman. Untuk itu penulis perlu menyampaikan saran-saran yang sekiranya dapat sebagai bahan pertimbangan, adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Untuk pengurus KUD Setia Manggung perlu diadakan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian pinjaman selama ini, baik dari pelaksanaan ketentuan pemberian pinjaman maupun analisis pinjamannya. Pelaksanaan ketentuan pemberian pinjaman selama ini kurang tegas sehingga anggota tidak mempunyai rasa segan terhadap pengurus dan tidak mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban tepat pada waktunya. Analisis pinjaman perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya karena ternyata dari sebagian anggota yang tidak mampu mengembalikan pinjaman jika dilihat dari kondisi keadaan anggota. Untuk itu perlu dilakukan kunjungan keanggota untuk mengetahui sejauhmana keadaan anggota sehingga sebelum memutuskan dalam pemberian pinjaman, pengurus sudah mengetahui sejauhmana kemampuan anggota dalam mengembalikan pinjaman.
2. Untuk mengatasi pinjaman bermasalah sebaiknya koperasi memberikan pembinaan atau penyuluhan dan melakukan pengawasan terhadap anggota mengenai pinjaman. Selain itu koperasi memberikan surat peringatan atau penagihan terhadap anggota yang mempunyai pinjaman bermasalah sehingga

anggota termotivasi untuk melunasi pinjamannya. Apabila semua hal tersebut tidak bisa mengatasi pinjaman bermasalah koperasi bisa memberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di koperasi tersebut.

3. Prosedur dan persyaratan pinjaman merupakan rambu-rambu yang harus diperhatikan dan benar-benar dilaksanakan, oleh karena itu baik pihak koperasi maupun pihak anggota jangan hanya menganggap sebagai formalitas saja.
4. Pada tahap pembinaan dan pengawasan sebaiknya koperasi lebih meningkatkan yaitu berupa pengarahan, bimbingan dan petunjuk agar pinjaman yang diberikan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Koperasi harus dapat memonitoring penggunaan pinjaman secara berkala, dengan demikian koperasi dapat mengetahui perkembangan usaha anggota.



IKOPIN